

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji perilaku investasi Bitcoin sebagai *cryptocurrency* di kalangan Generasi Z di Jakarta, dengan latar belakang meningkatnya minat terhadap Bitcoin sebagai instrumen investasi, serta ketidaksesuaian antara ekspektasi ideal dan keputusan investasi aktual. Fokus penelitian ini adalah pada peran *technology awareness*, *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, dan *perceived risk* dalam membentuk *behavioral intention*, serta bagaimana *government support* memoderasi hubungan tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengaruh mediasi dari ketiga variabel persepsi dalam hubungan antara *technology awareness* dan *behavioral intention*, serta menganalisis efek moderasi *government support*. Dengan demikian, penelitian ini berusaha mengisi kesenjangan literatur terkait investasi digital di Indonesia, khususnya dalam konteks regulasi lokal dan perilaku generasi muda terhadap aset kripto.

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif melalui penyebaran kuesioner kepada Generasi Z di Jakarta. Data dianalisis menggunakan *structural equation modeling* (SEM) untuk menguji hubungan antar variabel serta efek mediasi dan moderasi yang dihipotesiskan dalam model penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *technology awareness* berpengaruh signifikan terhadap *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, dan *perceived risk*. Ketiga variabel tersebut juga terbukti berpengaruh positif terhadap *behavioral intention*. Selain itu, ditemukan bahwa *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, dan *perceived risk* memediasi hubungan antara *technology awareness* dan *behavioral intention* untuk berinvestasi di Bitcoin. Namun, dari ketiga jalur moderasi yang diuji, hanya hubungan melalui *perceived usefulness* yang diperkuat secara signifikan oleh *government support*, sedangkan jalur melalui *perceived ease of use*, dan *perceived risk* tidak terbukti signifikan.

Penelitian ini memberikan kontribusi dengan memperluas model TAM melalui integrasi variabel mediasi dan moderasi, guna memahami perilaku investasi digital secara lebih komprehensif. Hasil temuan menekankan pentingnya edukasi teknologi, penyederhanaan platform investasi, serta peran aktif pemerintah dalam menciptakan regulasi yang dapat membangun kepercayaan investor muda. Rekomendasi diberikan kepada penyedia layanan investasi digital dan regulator agar meningkatkan literasi keuangan, transparansi risiko, dan kejelasan kebijakan demi mendorong ekosistem investasi yang aman dan berkelanjutan bagi Generasi Z.

Kata Kunci: Bitcoin, mata uang kripto, Generasi Z, *technology acceptance model*, investasi digital, niat perilaku